



► **INDUSTRI PARIWISATA**

Citra Wisata Jogja Terkoyak

DANUREJAN—Citra pariwisata Kota Jogja kembali koyak. Kali ini viral di media sosial kisah wisatawan ditipu tukang becak. Ingin diantar ke Malioboro malah diantar ke pusat oleh-oleh dengan harga mahal.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Informasi tersebut diunggah melalui akun *Tiktok* @perfectstrangers99 dengan memperlihatkan video seorang perempuan menceritakan pengalaman kurang menyenangkan saat berkunjung ke kawasan Malioboro. Video tersebut pertama kali diunggah pada Sabtu (19/3) malam dan telah dilihat sebanyak 1,4 juta akun dan dikomentari 1.811 warganet. Kemudian pada Minggu (20/3) akun ini juga membuat video bagian kedua untuk melanjutkan ceritanya.

Ia mengungkapkan ke Malioboro merupakan destinasi terakhir bersama rombongannya dengan turun di tempat parkir kawasan Titik Nol Kilometer dalam hal ini Taman Parkir Jalan Senopati. Kemudian ada tukang becak yang menawarkan jasa dengan tarif Rp10.000 untuk tiga orang untuk tujuan Malioboro.

► Akhirnya rombongan wisatawan menyewa taksi *online* karena sopir becak tersebut enggan mengantar sampai ke Malioboro.

► Dinas Pariwisata DIY menegaskan semua pihak perlu ikut menjaga citra pariwisata Jogja.

Tukang becak tersebut justru mengantar ke toko oleh-oleh yang harganya mahal. Saat diminta mengantar ke Malioboro, kata dia, tukang becak tersebut menyampaikan bahwa Malioboro sudah tutup. “Akhirnya terpaksa kami belanja di sana, tetapi saya tidak dapat apapun barang yang murah, justru itu mahal banget harganya dua kali lipatnya dibandingkan Malioboro, bahkan harga bakpia satu kotak di situ antara Rp50.000 sampai Rp75.000,” katanya.

Akhirnya rombongan wisatawan ini menyewa taksi *online* karena tukang becak tersebut enggan mengantar sampai ke Malioboro. Padahal tujuan awal adalah wisatawan minta diantar ke Malioboro. Ia menyayangkan ada upaya untuk mempersulit wisatawan saat akan berkunjung ke Malioboro.

“Tetapi kami tetap kasihan sama bapaknya sopir [tukang] becak ini lalu

saya bayar dua kali lipatnya. Akhirnya pakai *Grabcar*, sampai ke Malioboro [Teras Malioboro] lalu belanja, teman saya beli kaos dengan bentuk dan kualitas yang sama dengan harga jauh lebih murah. Tetapi enggak semua tukang becak di Jogja seperti itu, itu cuma oknum saja,” katanya.

Mencederai Pariwisata

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menyatakan telah melihat unggahan keluhan wisatawan itu. “Ini sangat mencederai wisatawan dengan perlakuan pengayuh becak seperti itu, ini merusak citra pariwisata yang selama ini sudah kita bangun dengan baik bersama seluruh *stakeholder*,” katanya Minggu (20/3).

Singgih menegaskan semua pihak perlu ikut menjaga citra pariwisata Jogja, mulai dari masyarakat, pedagang kaki lima, pengayuh becak, pemandu wisata hingga agen biro wisata semua harus menjadi tuan rumah yang baik.

Dinas Pariwisata DIY kemudian berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait dengan kasus ini. “Ini kami sudah koordinasi dengan Pemkot dengan Dinas Perhubungan berkaitan dengan transportasi, tidak menutup kemungkinan seperti Gakkum dalam hal ini Satpol PP,” ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005